

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN NIKEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Rahmat Hidayat¹⁾, Liya Megawati²⁾, Wahidin³⁾

¹²³Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: 2010631020198@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

The Nickel Company was chosen because of its nickel downstreaming. Indonesia wants to downstream nickel with added value, as part of a strategy to increase the added value of nickel ore commodities. This research aims to identify, analyze and describe the impact of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on share prices in nickel companies listed on the IDX for the 2018-2023 period. The research method used is descriptive and verification with a quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling, involving 4 companies for six years. The data used is secondary data taken from the Indonesian Stock Exchange website. Analysis was carried out using descriptive statistical techniques, classical assumption testing, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The findings from this research show that simultaneously, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) influence stock prices. Partially, Return on Assets (ROA) has a significant effect on share prices, while Return on Equity (ROE) has no significant effect on share prices.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Share Price

PENDAHULUAN

Pendapatan negara dari hilirisasi nikel di Indonesia berhasil meningkatkan jumlah penerimaan negara hingga 17 kali lipat sejak proses hilirisasi industri dimulai pada tahun 2020. Sebelum hilirisasi, pendapatan dari ekspor nikel masih berkisar US\$ 2,1 miliar atau sekitar Rp 33 triliun. Namun, setelah dilakukan hilirisasi, pendapatan dari industri nikel melonjak menjadi US\$ 33,8 miliar atau Rp 510 triliun¹. Penerimaan negara dari hilirisasi nikel berasal dari pajak, bea ekspor, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Pendapatan ini digunakan untuk kepentingan rakyat, seperti dana desa, bantuan sosial, hingga pembangunan infrastruktur. Perusahaan Nikel dipilih karena Hilirisasi nikel. Indonesia ingin melakukan hilirisasi nikel dengan memiliki nilai tambah, sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas bijih nikel. Ketersediaan cadangan nikel Indonesia

merupakan negara dengan cadangan nikel yang melimpah, yang membuatnya salah satu produsen nikel terbesar di dunia.

ROA dan ROE adalah dua indikator utama kinerja keuangan perusahaan. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROE menunjukkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. ROA dan ROE sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. ROA dan ROE yang tinggi cenderung menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan menarik bagi investor.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020), pentingnya sampel terletak pada jumlah dan beberapa karakteristik populasi tersebut. Penelitian ini mencakup sampel sebanyak perusahaan

nikel yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022.

Menurut Sugiyono (2020), ini merupakan metode pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan tertentu. Artinya, faktor waktu, tenaga, dan biaya tercantum pada. Teknologi ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi sampel berdasarkan tujuan spesifik sekaligus memenuhi persyaratan yang berlaku.

Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini didapatkan sampel berjumlah 4 Perusahaan Nikel yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan data sekunder pada laporan keuangan tahunan perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian penerimaan klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi ketika menggunakan data sekunder. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk menentukan keakuratan model yang Anda analisis, Anda perlu menguji beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi Anda. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan maka asumsi klasik terhadap data harus diuji. Untuk menguji asumsi klasik, penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi berdistribusi normal. Bagaimana cara mengetahui apakah residunya berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat variabel independen satu sama lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians sebesar antara sisa observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota suatu dataset yang diamati dengan dataset yang dianalisis, baik secara spasial atau temporal, cross-sectional atau temporal.

Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian memberikan penjelasan mengenai analisis variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2020).

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini memprediksi arah hubungan antara variabel independen dan dependen, menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif, dan menentukan nilai variabel dependen jika terdapat nilai berikut: Digunakan untuk membuat prediksi. Variabel independen bertambah atau berkurang (Sugiyono, 2020)

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin besar nilai R² suatu regresi atau

nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

statistik “F” atau uji signifikan simultan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1619.39497122
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.106
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.		

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan hasil uji normalitas, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.079. Nilai tersebut tidak signifikan karena ($0.079 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.2 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
1 ROA	.100	9.989

ROE	.100	9.989
-----	------	-------

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan table output “Coefficient” pada bagian “Colinearity Statistic” diketahui bahwa:

1. Nilai tolerance dari variable ROA (X1) adalah $0,100 > 0,01$. Sementara Nilai VIF dari Variabel ROA (X1) adalah $9,989 < 10$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

2. Nilai tolerance dari variable ROE (X2) adalah $0,100 > 0,01$. Sementara Nilai VIF dari Variabel ROE (X2) adalah $9,989 < 10$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Autokloerasi

Tabel 4. 3 Uji Autokolerasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.120	1654.990

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan hasil Uji Autokolerasi di atas, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,190. Dengan jumlah sampel 48 dan dua variabel, dengan demikian Durbin-Watson (D-W) $0 < 0,392 < 1,4500$, hal ini menunjukkan adanya autokolerasi positif pada model regresi tersebut. Maka dari itu dilakukan uji ulang sehingga dapat data bebas dari autokolerasi yaitu dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Tabel 4. 4 Uji Autokolerasi (Cochrame Orcutt)

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a .052	.008	901.41588	1.632

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Data diolah peneliti).
Setelah dilakukan uji ulang dengan menggunakan *Cochrane Orcutt*, didapatkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.632. Nilai ini terletak di antara nilai $dU < d < 4 - dU$ yang dimana nilai tersebut ialah $1,6231 < 1,632 < 2,3769$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokolerasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	2184.880	359.315		6.081	<.001
ROA	42291.180	15756.831	1.161	2.684	.010
ROE	-31806.475	10999.511	-1.251	-2.892	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah peneliti).
Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa variabel X1, X2, yaitu ROA dan ROE memiliki nilai Sig. masing-masing sebesar 0,010 dan 0,006. Nilai variable ROE tidak memenuhi asumsi karena kurang dari 0,05, sehingga terdeteksi heteroskedastisitas. Maka dari itu, dilakukan uji kembali untuk menghilangkan gejala heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastitas Transformasi Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	580.241	121.417		4.779	<.001
ROA	-	5324.425	-.168	-.359	.721
	1912.949				
ROE	2039.830	3716.869	.257	.549	.586

a. Dependent Variable: ABS_RES_

(Sumber: Data diolah peneliti).
Setelah melakukan pengujian ulang dengan menggunakan transformasi data, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai Sig. Variabel X1 (ROA) sebesar 0,721 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastitas pada variabel ROW.

2. Nilai Sig. Variabel X2 (ROE) sebesar 0,586 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastitas pada variabel ROE.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
ROA	48.000	.000	.2947	.2294913 .0501068
ROE	48.000	.000	.4907	.3176849 .0770184
Harga Saham	48200	7100	1854.27	1764.016
Valid (listwise)	N48			

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa N yang dimana adalah jumlah data penelitian, berjumlah 48 data, yang terhitung dari tahun 2018 sampai tahun 2023.

1. Nilai *Return On Asset* (ROA) (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002947, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2294913. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,50106929 dan standar deviasinya sebesar 0,0484223688.

2. Nilai *Return On Equity* (ROE) (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004907, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,3176849. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,077018485 dan standar deviasinya sebesar 0,0693651786.

3. Nilai Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 200, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7100. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1854,27 dan standar deviasinya sebesar 1764,016.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan nikel yang terdaltar di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2018-2023. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif yang dipakai yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

Analisis Linier Berganda

Tabel 4. 8 Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	2184.880	359.315			6.081	<.001
ROA	42291.180	15756.831	1.161		2.684	.010
ROE	-31806.475	10999.511	-1.251		-2.892	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah peneliti).

Hubungan antara suku bunga , nilai tukar dan inflasi terhadap return saham perbankan menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2184,880 + 42291,180 \text{ ROA} - 31806,475 \text{ ROE}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan

1. Nilai konstanta sebesar 2184,880 dengan arah positif, yang berarti jika variabel ROA dan ROE tidak mempengaruhi Y atau nilainya 0 (nol), maka nilai Y sama dengan nilai konstatanya atau sebesar 2184,880.

2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) adalah 42291,180 dengan arah positif. Artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan Y sebesar 42291,180. Hal ini mengindikasikan bahwa akan meningkatkan Y sebesar 42291,180. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai Y juga akan meningkat.

3. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X2) adalah -31806,475 dengan arah negatif. Artinya jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan Y sebesar -31806,475. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin menurun ROE, maka nilai Y juga akan menurun

Uji Kefesien Determinasi (R²)

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.402	827.49516

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R 2 sebesar 0,402 atau 40,20%. Hal menunjukkan bahwa harga saham perusahaan nikel mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen sebesar 40,20% sedangkan sisanya 59,80% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji T Parsial

Tabel 4. 10 Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	2184.880	359.315			6.081	<.001
ROA	42291.180	15756.831	1.161		2.684	.010
ROE	-31806.475	10999.511	-1.251		-2.892	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan rumus di atas, simpulan yang dapat diambil adalah $t\text{-tabel} = (0,025 : 48 - 2 - 1) = (0,025 ; 45) = 2.012$. Setelah mendapatkan nilai t-tabel, Langkah selanjutnya adalah menentukan apakah H0 diterima atau ditolak dengan menggunakan nilai tersebut.

Berdasarkan uji t (parsial) di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai Sig. variabel ROA didapat sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) dan nilai t-hitung 2,684 lebih besar dari t-tabel 2,012 ($2,684 > 2,015$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel ROA

memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Nilai Sig. variabel ROE didapat sebesar 0,006 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai t-hitung -2,892 lebih kecil dari t-tabel 2,012 ($-2,892 < 2,012$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan H_0 di terima H_2 di tolak.

Uji F

Tabel 4. 11 Uji F Simultan

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	22997610.056	2	11498805.028	4.198
Residual	123254683.423	4527	2738992.965	
Total	146252293.479	47		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

(Sumber: Data diolah peneliti).

Berdasarkan uji F (simultan) diatas, didapatkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,021. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,198 > 3,200$). Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel independen Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pembahasan

Pembahasan Analisis Deskriptif Return On Asset (ROA)

Variabel Return On Asset (ROA) (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002947, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2294913. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,50106929 atau 50,11%. Berdasarkan standarisasi industri hasil rata-rata ROA Perusahaan Nikel sebesar 50,11% lebih dari rentang 15% maka mendapatkan predikat sangat baik. Perusahaan sangat efisien dalam menggunakan asset untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Menunjukkan

manajemen yang sangat efektif dan mempunyai strategi bisnis yang kuat. Kemungkinan besar memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Peningkatan ROA yang konsisten kemungkinan besar berdampak positif pada persepsi investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan efisiensi tinggi dan stabilitas dalam kinerja keuangannya.

Pembahasan Analisis Deskriptif Return On Equity (ROE)

Variabel Return on Equity (ROE) (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004907, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,3176849. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,077018485 atau 7,70 %. Berdasarkan standarisasi industri hasil rata-rata ROE Perusahaan Nikel sebesar 7,70% berada pada rentang 5%-10% maka mendapatkan predikat kurang baik. Perusahaan kurang efisien dalam menggunakan ekuitas. Manajemen perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dapat menunjukkan masalah internal atau eksternal yang perlu diatasi. Peningkatan ROE yang tidak konsisten kemungkinan besar berdampak negatif pada persepsi investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Pembahasan Analisis Deskriptif Harga Saham

Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 200, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7100. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1854,27 . Sesuai dengan nilai rata rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan nikel memiliki posisi harga saham yang relatif tidak terlalu tinggi. Peningkatan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

peningkatan laba perusahaan, inovasi produk, ekspansi pasar, dan kondisi ekonomi makro yang menguntungkan. Peningkatan harga saham yang konsisten kemungkinan besar berdampak positif pada persepsi investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Dari hasil penelitian, 2,684 lebih besar dari t-tabel 2,012 ($2,684 > 2,015$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dimana semakin besar Return On Asset (ROA) maka semakin besar pula Harga Saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simbolon & Sudjiman (2020), bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai t-hitung -2,892 lebih kecil dari t-tabel 2,012

(-2,892 < 2,012). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mangantar et al., (2020) bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham

Hasil dari uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.

Berdasarkan uji F (simultan) diatas, didapatkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,021. Sehingga nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,198 > 3,200$). Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel independen Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,402 atau 40,20% terhadap Harga Saham. Sedangkan 59,80% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak masuk variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tahir et al., (2021) bahwa secara simultan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Return On Assets

(ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, ROA perusahaan nikel mencapai 50,11%, yang jauh di atas rentang 15%, memberikan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Manajemen perusahaan dinilai efektif, dengan strategi bisnis yang kuat, serta kemungkinan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Kedua, ROE perusahaan sebesar 7,70% yang berada dalam rentang 5%-10% dianggap kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya. Manajemen perlu berupaya meningkatkan efisiensi operasional, karena angka ini bisa mengisyaratkan adanya permasalahan internal atau eksternal yang perlu diatasi.

Selanjutnya, harga saham perusahaan nikel berada dalam posisi yang relatif tidak terlalu tinggi. Peningkatan harga saham perusahaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peningkatan laba perusahaan, inovasi produk, ekspansi pasar, serta kondisi ekonomi makro yang menguntungkan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Di sisi lain, ROE secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode yang sama. Namun, secara simultan, penelitian ini menemukan bahwa baik ROA maupun ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan nikel di periode tersebut. Hal ini menekankan pentingnya efisiensi aset dalam menentukan harga saham, meskipun efisiensi ekuitas tidak berperan signifikan dalam jangka waktu yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Simbolon, J., & Sudjiman, E. P. (2020). PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *EKONOMIS*, 13(4).
- Sugiyono. (2020). *Metode Peneitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>